JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 8 No. 2, 2025, hal 262-269 ISSN 2746-3249

Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2022

Haniah Norvita*, Eny Fahrati
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*haniahnrvita1112@gmail.com

Abstract
The purpose of this study is to investigate the effect of Gender Development Index and Gender Empowerment Index on economic growth measured through Gross Regional Domestic Product with secondary data. The analysis method used is panel data regression by applying fixed effect model. The results showed that: (1) Gender Development Index and Gender Empowerment Index affect the economic growth of South Kalimantan Province in 2018-2022 simultaneously and partially; (2) Gender Development Index is the most dominant influence.
Keyword*: Economic Growth; Gender Development Index; Gender Empowerment Index.*

Abstrak
Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto dengan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menerapkan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022 secara simultan dan parsial; (2) Indeks Pembangunan Gender yang paling dominan mempengaruhi.
Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Gender; Indeks Pemberdayaan Gender.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara bukan sekadar tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan indikator utama pembangunan, namun tanpa memperhatikan kesetaraan gender, pembangunan tersebut tidaklah lengkap (Supartoyo dkk., 2014).

Kesetaraan gender menjadi fokus utama dalam memastikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam berbagai aspek kehidupan (Nugroho, 2008). Keterlibatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga menjadi suatu keharusan yang semakin diperlukan karena kondisi ekonomi keluarga yang sulit seringkali menuntut beberapa anggota keluarga, terutama perempuan, untuk turut berkontribusi dalam mencari nafkah. Sulitnya pemenuhan kebutuhan hidup dengan penghasilan suami menyebabkan keterlibatan perempuan dalam berperan aktif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya dengan bekerja (Purnama & Maulina, 2023). Hal ini termasuk dalam konteks pertumbuhan yang terus meningkat namun lapangan pekerjaan semakin sempit. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan, mengingat peran besar yang dimiliki perempuan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan kesempatan bagi perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka (Saputra, 2019).

Ini tidak hanya menjadi bagian dari Agenda Pembangunan Berkelanjutan PBB, tetapi juga menjadi komitmen Indonesia yang tercermin dalam berbagai kebijakan, termasuk instruksi Presiden tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. *United*

Nation Development Program (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan gender (IDG) pada tahun 1995 untuk mengukur kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang belum sepenuhnya terwujud, dengan dampak yang tidak merata bagi kedua jenis kelamin. Ketidaksetaraan gender menjadi penyebab utama pembatasan dan menghambat produktivitas, efisiensi, serta kemajuan ekonomi (UNDP, 1995).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, partisipasi perempuan telah memiliki dampak yang besar dalam memperkuat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara. Sebagai contoh, meskipun kontribusi langsung perempuan terhadap pendapatan nasional Indonesia sebesar 36,70% tergolong kecil, namun hal tersebut masih memberikan dampak positif yang signifikan kepada pertumbuhan ekonomi, menegaskan keterlibatan perempuan merupakan faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Partisipasi wanita terjadi melalui berbagai bentuk seperti dalam Angkatan kerja, termasuk di perusahaan, lembaga, dan dalam dunia bisnis, yang secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (BPS, 2018).

Karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada usaha-usaha dalam mengatasi ketidaksetaraan gender, untuk memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran perempuan dalam pertumbuhan ekonomi diakui memiliki signifikansi yang besar. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan secara bersamaan akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam bidang tenaga kerja, pendidikan, dan ekonomi, dalam gilirannya akan berdampak positif pada pendapatan yang diperoleh baik oleh laki-laki maupun perempuan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya ketimpangan gender yang signifikan di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai contoh, penelitian oleh Mulasari (2015) menemukan bahwa peran gender perempuan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sementara penelitian Aktaria dkk., (2012) menunjukkan ketimpangan gender di beberapa Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan gender masih menjadi masalah yang relevan, termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan, yang dihadapkan pada isu mendasar terkait ketidakadilan gender dan budaya patriarki.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama Apakah variabel Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh secara simultan serta parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tahun 2018-2022, kedua faktor manakah yang paling berperan dalam memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender secara bersama-sama dan parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2022, kedua untuk menganalisis variabel yang paling berperan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2022.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Hartono dkk., (2023) yang berjudul Pengaruh Pembangunan dan Pemberdayaan Gender serta Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014 hingga 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Indeks Pemberdayaan Gender, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya, terdapat korelasi negatif antara Indeks Pembangunan Gender dengan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Penelitian Naima (2021) yang berjudul Analisis pengaruh Variabel Investasi, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa

Barat Tahun 2015 hingga tahun 2019. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Investasi, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Gender memiliki dampak yang signifikan secara positif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel Investasi dan Angkatan Kerja.

Penelitian Rahmawati & Hidayah (2020) yang berjudul Menelusur Relasi Indikator Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa mengurangi kesenjangan gender, terutama dalam sektor kesehatan dan pendidikan, memiliki dampak positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayah terletak pada metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda sedangkan analisis yang penulis gunakan adalah analisis regresi data panel.

Penelitian Infarizki dkk., (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa tengah tahun 2010-2018. Hasil penelitian menemukan bahwa rasio rata-rata lama sekolah, rasio angka harapan hidup dan indeks pemberdayaan gender berpengaruh dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidean Kedu. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel rasio rata-rata lama sekolah dan rasio angka harapan hidup.

Penelitian Sitorus (2013) yang berjudul Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ada ketimpangan gender, terlihat dari masih ada jarak antara Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Gender. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2018 hingga 2022. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada analisis hubungan antara kedua indeks tersebut dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut selama periode tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional variabel

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perkembangan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1985).

Solow dalam Ripandi (2019) menjelaskan bahwa berbagai faktor memengaruhi pertumbuhan ekonomi, termasuk keterampilan dan keahlian tenaga kerja yang diimplementasikan dalam pekerjaan, sehingga produktivitas dapat meningkat dengan dukungan kemajuan teknologi.

Putra (2018) dalam Yahya (2022) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kontinu perubahan kondisi perekonomian menuju perbaikan secara berkelanjutan selama jangka waktu tertentu.

Sari & Yunani (2020) mengungkapkan bahwa dalam banyak situasi, pertumbuhan ekonomi berhubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat karena efektivitas kebijakan ekonomi makro umumnya memberikan dampak positif bagi pemerintah daerah atau pusat. Hal ini disebabkan oleh tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang telah disesuaikan dengan harga konstan tahun 2010.

Indeks Pembangunan Gender

Indeks pembangunan gender adalah pencapaian dalam aspek dasar pembangunan manusia sebanding dengan Indeks Pembangunan Manusia, tetapi dengan penekanan pada kesenjangan

gender (KPPPA, 2013). Data yang dipergunakan adalah persentase pertahun dari indeks pembangunan gender di setiap kabupaten /kota.

Indeks Pemberdayaan Gender

Indeks pemberdayaan gender adalah suatu indikator gabungan yang menilai keterlibatan aktif perempuan dalam aspek ekonomi dan politik (KPPPA, 2020). Data yang digunakan adalah persentase tahunan dari indeks pemberdayaan gender setiap kabupaten/kota.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Ini berarti bahwa informasi dikumpulkan dari berbagai dokumen, catatan, dan situs web yang memiliki data dari individu, perusahaan, dan lembaga pemerintah.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini berasal dari serangkaian waktu (*time series*) dan *cross-section* (area). Regresi data panel digunakan untuk menggabungkan keduanya. Analisis koefisien determinan dan korelasi, estimasi model, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan adalah semua bagian dari pendekatan ini. Sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dinilai dengan menggunakan model regresi linier berganda (Gujarati, 1995). Kemudian persamaan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LogY = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \in_{it}$$

Keterangan:

$LogY$ = Pertumbuhan Ekonomi
β_0 = konstanta
β_1, β_2 = Koefisien Regresi
$X1$ = Indeks Pembangunan Gender
$X2$ = Indeks Pemberdayaan Gender
$\in$ = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Analisis Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan EViews 12 ditunjukkan sebagai berikut.:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	5,900641
Probability	0,052323

Sumber Hasil Olah Data E-views 12 (2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas uji Jarque-Bera (JB) adalah 0,052323, melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi normal mengikuti residual, yang menunjukkan bahwa keyakinan klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

Analisis Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	**X2**
X1	1,000000	0,297593
X2	0,297593	1,000000

Sumber Hasil Olah Data E-views 12 (2024)

Dari hasil analisis pengolahan uji multikolinieritas diatas, terlihat bahwa nilai koefisien untuk setiap variabel independen berada dibawah 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

Analisis Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 telah disajikan sebagai berikut

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. error	t-Statistik	Prob
Constanta	-0,762790	0,633039	-1,203254	0,2345
Indeks Pembangunan Gender (X1)	0,007380	0,007150	1,032192	0,3069
Indeks Pemberdayaan Gender (X2)	0,001733	0,000948	1,828813	0,0734

Sumber Hasil Olah Data E-views 12 (2024)

Berdasarkan data yang diamati, terlihat bahwa probabilitas untuk setiap variabel independen adalah 0,3069 dan 0,0734, yang memperlihatkan bahwa nilai-nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung adanya gangguan heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Analisis Uji Autokorelasi

Hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson Start	**1,494742**

Sumber Hasil Olah Data E-views 12 (2024)

Berdasarkan pengujian memakai uji Durbin-Watson terhadap residual persamaan regresi, didapat nilai d-hitung sebesar 1,494742. Dengan mempertimbangkan total variabel bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 65, serta batas bawah (dL) = 1,5355 dan batas atas (dU) = 1,6621, dapat dilihat bahwa nilai d-hitung berada di bawah batas bawah ($0 < dw < dL$), yaitu $0 < 1,494742 < 1,5355$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam data.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 6
Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Koefisien	Std eror	Statistik T	Prob
C	2,750463	1,114455	2,467990	0,0171
Indeks Pembangunan Gender (X1)	0,068146	0,0012569	5,421894	0,0000
Indeks Pemberdayaan Gender (X2)	0,003396	0,001666	2,038455	0,0468
R-Squared (R^2)			0,997474	
Adjusted R-squared			0,996766	
F-Statistik (F hitung)			1410,051	
Ptobabilitas F-Statistik			0,000000	

Sumber Hasil Olah Data E-views 12 (2024)

Tabel di atas menunjukkan hasil koefisien regresi.

LogY = 2,75046320582 + 0,0681464394024*X1 + 0,0033964280675*X2 + 1,11445

Uji Simultan dengan Uji-F

Berdasarkan hasil dari regresi di atas prob. F statistik 0,000000 < 0,05 (alpha 5%) artinya variabel Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan gender secara bersama-sama mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi,

Uji Parsial dengan Uji-t

Dari nilai probabilitas yang diperoleh, bahwa indeks pembangunan gender memiliki nilai probabilitas yaitu 0,0000, sementara nilai probabilitas untuk indeks pemberdayaan gender

adalah 0,0468. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keduanya mempengaruhi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan adjusted R^2 sebesar 0,996, menunjukkan bahwa sekitar 99,7% dari variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender dalam model regresi. Variasi yang tersisa, yang merupakan bagian kecil, didistribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut, baik secara individual maupun secara keseluruhan. Temuan ini relevan dengan penelitian Naima (2021) menyelidiki bagaimana variabel investasi, Angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Gender memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014 hingga 2020. Penelitian tersebut menemukan bahwa Indeks Pembangunan Gender memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Menurut penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sitorus (2013), serta Rahmawati & Hidayah (2020) Indeks Pembangunan Gender berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti partisipasi tenaga kerja, akses terhadap Pendidikan dan kesehatan, serta pengurangan kesenjangan upah, dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi seperti keterlibatan lebih banyak perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat membawa keahlian dan perspektif baru ke dalam pasar tenaga kerja, yang dapat mengarah pada inovasi dan peningkatan efisiensi dalam berbagai sektor, selanjutnya ketika perempuan memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan pekerjaan yang setara, mereka cenderung memiliki penghasilan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli mereka. Ini mendorong konsumsi rumah tangga dan investasi, yang merupakan motor penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga mencerminkan hasil yang sejalan dengan yang diungkapkan oleh Infarizki dkk., (2018) dan Hartono dkk., (2023), yang menyimpulkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender memiliki dampak yang positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengukur tingkat kesetaraan gender dalam hal akses dan konrol perempuan terhadap sumber daya ekonomi, keputusan ekonomi, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Ketika perempuan memiliki akses yang lebih besar ke lapangan kerja dan kesempatan berwirausaha, ini dapat menghasilkan lebih banyak tenaga kerja yang produktif, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat indeks pemberdayaan gender yang tinggi juga berarti perempuan memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan ekonomi, seperti pengeluaran rumah tangga dan investasi.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritisnya adalah kontribusi dalam pemahaman, pengetahuan, dan literatur penelitian mengenai variabel yang terlibat, seperti Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) sebagai variabel independen, serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Selanjutnya implikasi praktis dengan menjadikan bahan masukan untuk pembuatan kebijakan dan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesetaraan gender.

Kesimpulan

Analisis hasil penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan teknik estimasi *fixed effect model*, menyimpulkan bahwa: (1) indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender secara bersamaan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan; (2) faktor yang paling berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indeks pembangunan gender.

Saran

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang diajukan, yaitu: (1) Diperlukan pembangunan prasarana Pendidikan dan peningkatan mutu Pendidikan, terutama di wilayah terpencil, selain itu, perlu dilakukan penyelarasan antara faktor sosial dan ekonomi untuk memastikan kelangsungan partisipasi anak perempuan di sekolah, dengan tujuan memajukan pembangunan gender tanpa adanya diskriminasi antara jenis kelamin; (2) Pemerintah juga perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja produktif, baik pria maupun wanita, pada mendukung pertumbuhan ekonomi; (3) Diperlukan upaya mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan melalui dukungan terhadap usaha mikro dan kecil, serta memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan.

BIBLIOGRAPHY

Aktaria, E., Budiono, D., & Handoko, S. (2012). Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 13, Issue 2).

BPS. (2018). *Sumbangan Pendapatan Perempuan*. http://www.bps.go.id/id/statistik-table/2/NDY3IzI=/sumbangan-pendapatan-perempuan.html

Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar Edisi IV*. erlangga.

Hartono, D., Tampubolon, E. G., & Irvan, moh. (2023). *Pengaruh Pembangunan dan Pemberdayaan Gender serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2022*.

Infarizki, A. Y., Jalunggono, G., & Laut, L. T. (2018). *Analisis Pengaruh Ketimpangan gender Terhadap Produk Dmoestik Regional Bruto di Jawa Tengah Tahun 2010-2018 (Studi Penelitian di Wilayah Karesidenan Kedu)*.

KPPPA. (2013). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

KPPPA. (2020). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Mulasari, F. D. (2015). Economics Development Analysis Journal Frestiana Dyah Mulasari ∗. *EDAJ*, *4*(2). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj

Naima, R. J. (2021). *Analisis Pengaruh Variabel Investasi, Angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019*.

Purnama, R., & Maulina, D. (2023). Kontribusi Pekerja Wanita terhadap Pendapatan keluarga Petani di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* , *6*(1), 392–402.

Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). *Menelusur Relasi indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 110–129.

Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. pustaka design.

Ripandi, A. (2019). Pengaruh IPM, Dana Desa dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota DI Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *1*(1). https://doi.org/10.20527/jiep.v1i1.1122

Saputra, P. K. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga kerja Wanita di Toko (Studi Kasus Kecamatan Banjarmasin Utara). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(1), 155. https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1162

Sari, N., & Yunani, A. (2020). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk di Kota banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *3*(1), 258. https://doi.org/10.20527/jiep.v3i1.2222

Sitorus, A. V. Y. (2013). *Dampak Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.

Sukirno, S. (1985). *Pengantar Makro Ekonomi*. Raja Garfindo Persada.

Supartoyo, Y. H., Tatuh, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, *16*(1), 3–19. https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.34

UNDP. (1995). *Human Development Report : Gender and Human Development*.

Yahya, D., Program, A. W., & Pembangunan, S. E. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Banjarmasin Tahun 2013 s.d 2017. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(1), 172–188.